

## Pelatihan Penggunaan Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Mi Nur Hikmah Desa Sobang Kabupaten Lebak

Hikmatul Khusna<sup>1</sup>, Rizki Dwi Siswanto<sup>1</sup>, Muntazhimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
[hikmatulhusna@uhamka.ac.id](mailto:hikmatulhusna@uhamka.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra yang diidentifikasi (1) jumlah guru yang hanya 6 orang dalam satu sekolah untuk 6 lokal dapat dikatakan tidak ideal. Ditambah lagi 2 guru yang bertempat tinggal jauh dari sekolah, kesulitan untuk datang setiap hari ke sekolah. Oleh karena itu hanya ada 4 guru di MI Nur Hikmah yang setiap hari ke sekolah. Dua dari empat guru tersebut merupakan guru bantu yang berlatar pendidikan lulusan SMP sehingga kurang maksimal untuk mengajarkan siswa siswa di MI tersebut dan (2) kurangnya pemahaman siswa dalam operasi hitung bilangan bulat. Permasalahan pada mitra di Desa Sobang dapat dicari solusinya, salah satunya dengan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas adalah tim pengabdian UHAMKA bermaksud mengadakan workshop Pelatihan Penggunaan Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Mi Nur Hikmah Desa Sobang Kabupaten Lebak. Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar serta meningkatkan motivasi belajar matematika siswa setelah mendapatkan pengajaran oleh guru tentang operasi hitung bilangan bulat menggunakan benda konkrit.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran SD, Benda Konkrit

### ABSTRACT

*This service activity is motivated by the only partner problems identified (1) the number of teachers, which is 6 people in one school for 6 locals, can be said to be not ideal. Plus 2 teachers who live far from school, find it difficult to come to school every day. Therefore there are only 4 teachers at MI Nur Hikmah who go to school every day. Two of the four teachers are assistant teachers who have a junior high school education background so that they are not optimal enough to teach students at MI and (2) students' lack of understanding in arithmetic operations with integers. Problems with partners in Sobang Village can be solved, one of which is by training for teachers to improve teaching competencies. The solution offered to solve the problem above is that the UHAMKA service team intends to hold a Workshop on the Use of Concrete Objects in Mathematics Learning for Mi Nur Hikmah Teachers, Sobang Village, Lebak Regency. This activity has the main objective, namely, to improve teacher competence in teaching and increase students' motivation to learn mathematics after being taught by the teacher about arithmetic operations using concrete objects.*

*Keywords: SD Learning Media, Concrete Objects*

### PENDAHULUAN

Sekolah MI Nur Hikmah terletak di Kampung Cireunde, Desa Sobang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Awal mula berdiri MI Nur Hikmah yaitu karena SD terdekat yang bisa diakses oleh penduduk kampung cireunde ada di kampung Cigaclung yaitu SDN 02 Sobang. Jarak dari kampung Cireunde dan kampung Cigaclung sekitar 5 KM sehingga menyulitkan anak-anak untuk bersekolah di SDN 02 Sobang. Akhirnya warga di kampung Cireunde berinisiatif membuka sekolah di kampung

tersebut sehingga terbentuklah MI Nur Hikmah yang dikepalai oleh Bapak Kusnaedi, S.Pd.I.

Jumlah siswa di MI Nur Hikmah sebanyak 86 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Jumlah Guru di MI Nur Hikmah ada 6 orang dan beberapa guru ini merupakan guru bantu dengan latar pendidikan lulusan SMP. Kekurangan SDM dan latar pendidikan guru yang belum sesuai dengan standar guru memunculkan gagasan untuk memberikan pelatihan di MI Nur Hikmah ini.

Dalam mengajar khususnya di pelajaran matematika, banyak teknik yang bisa

digunakan agar siswa mudah memahami materi. Salah satunya adalah dengan benda konkrit. Banyak penelitian yang sudah dilakukan dalam penggunaan benda konkrit pada pelajaran matematika. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Indianto, 2014) yang menyatakan bahwa hasil tes yang diberikan menunjukkan peningkatan, persentase siswa mencapai nilai KKN juga meningkat, dan respon siswa dalam pembelajaran juga berada pada kategori baik. Materi operasi bilangan bulat di SD merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa, hal ini disampaikan oleh mahasiswa yang pernah menjadi relawan mengajar di MI Nur Hikmah, bahwa siswa kesulitan dalam memahami operasi bilangan bulat. Siswa masih kesulitan memahami perjumlahan dan pengurangan bilangan positif dan negatif. Hal ini senada dengan pendapat (Wildanti, 2015) yang menyatakan bahwa penguasaan konsep bilangan bulat dan operasi hitung bilangan bulat di SD masih sangat rendah. Siswa SD menurut teori tahap perkembangan Jean Piaget berada pada tahap operasi konkrit. Pada tahapan ini siswa mampu berpikir secara logis pada kejadian konkrit tetapi belum mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam konteks abstrak (Marinda, 2020). Selain itu menurut Ramaini (Suwanto, 2017) guru juga harus memahami bahwa tahapan matematika merupakan gambaran terhadap symbol yang dilakukan dengan tahapan konkrit, semi konkrit dan abstrak. Sehingga pembelajaran yang melibatkan benda-benda konkrit perlu dilakukan untuk menyesuaikan tahap perkembangan siswa.

Selain permasalahan yang ada di sekolah, dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, anak-anak di kampung Cireunde setiap sore biasa berkegiatan belajar baca Al-Qur'an. Namun kegiatan ini hanya membaca Al-Qur'an, tidak ada aktivitas belajar bacaan solat, sirah Nabawi, dan lainnya. Padahal, kegiatan yang lainnya juga penting untuk diajarkan ke anak-anak agar anak dapat beribadah dengan baik dan benar.

Kegiatan pelatihan yang akan dilakukan di MI Nur Hikmah yaitu tentang bagaimana mengajarkan matematika khususnya materi operasi bilangan bulat menggunakan benda konkrit. Benda konkrit yang digunakan merupakan benda-benda yang mudah ditemukan oleh guru dan siswa. Seperti kulit kacang, daun dengan sisi yang berbeda warna, maupun benda lainnya yang memiliki 2 sisi yang berbeda untuk materi operasi hitung

bilangan bulat. Selanjutnya guru-guru juga akan diberikan pelatihan bagaimana cara menghitung perkalian dengan menggunakan sedotan dan gelas, stik ataupun lidi, dan jarimatika. Selain itu, kegiatan keagamaan juga akan dilakukan di kampung Cireunde untuk meningkatkan pengetahuan agama anak-anak.

Harapan dari terlaksananya kegiatan ini yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar serta meningkatkan motivasi belajar matematika siswa setelah mendapatkan pengajaran oleh guru tentang operasi hitung bilangan bulat menggunakan benda konkrit. Adapun tujuan kegiatan ini sebagai berikut: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar materi operasi hitung bilangan bulat (2) mengembangkan kreativitas guru untuk menggunakan benda konkrit dalam mengajar (3) memotivasi guru untuk mengajar dengan berbagai media belajar (4) meningkatkan pengetahuan agama anak di kampung Cireunde

## **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas adalah tim pengabdian UHAMKA bermaksud mengadakan "Pelatihan Penggunaan Benda Konkrit dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru MI Nur Hikmah Desa Sobang Kabupaten Lebak". Untuk itu, langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra yaitu: 1. Penggalan Masalah Kegiatan ini diawali dengan pemberitahuan kepada pihak-pihak terkait, sekolah dan perangkat desa serta pengisian instrument kepada semua unsur yang ada, mulai dari kepala sekolah, guru dan perangkat desa. Selain itu, tim juga mensurvei alat-alat peraga dan benda konkrit yang dimiliki sekolah tersebut. Dari hasil survei sebelum pengajuan kegiatan pelatihan para peserta memberikan sambutan dengan antusias, karena belum pernah atau sedikit sekali ada kegiatan pelatihan seperti ini. 2. Perencanaan Tim secara internal melakukan perencanaan untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra, kemudian melakukan diskusi dengan mahasiswa terkait solusi yang didapat. 3. Sosialisai, setelah mendapatkan solusi, tim bersama mahasiswa melakukan sosialisai kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra serta melakukan evaluasi terhadap ide yang ditawarkan. 4. Pelaksanaan, setelah tim dan mitra sepakat terhadap solusi yang ditawarkan, maka kegiatan pun dilaksanakan selama 3

bulan. 5. Evaluasi dan Refleksi Setelah kegiatan berlangsung, tim melakukan evaluasi kegiatan bersama mitra. Hal-hal yang dirasa kurang ketika pelaksanaan kemudian diperbaiki berdasarkan saran. 6. Laporan, setelah kegiatan evaluasi selesai, maka laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban.

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan yang digagas berdasarkan permintaan kepada MI Nur hikmah yang bernama Bapak Kusnaedi, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa selama ini guru-guru mengajar hanya sumber belajar yang ada, belum pernah ada kegiatan pelatihan untuk guru maupun siswa terkait alat peraga atau penggunaan benda konkrit dalam pembelajaran. Padahal penggunaan benda konkrit sebagai alat peraga sederhana sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menanamkan konsep kepada siswa. Selain itu, Bapak Didin Zaenudin, S.Pd. juga menyatakan bahwa di Sekolah Dasar 02 Sobang belum ada fasilitas alat peraga benda kongkrit yang memadai untuk guru dan siswa. Bapak Kusnaedi, S.Pd.I dan Bapak Didin Zaenudin, S.Pd. menyampaikan terima kasih dan ingin menerima palatihan dari TIM UHAMKA.

Kemudian tim mengusulkan untuk mengadakan mengenai pelatihan penggunaan benda konkrit dalam pembelajaran matematika bagi guru MI Nur Hikmah Desa Sobang Kabupaten Lebak. Sebenarnya, kegiatan ini direncanakan di dua sekolah yaitu SD 02 Sobang dan MI Nur Hikmah, tetapi ketika mendekati pelaksanaan guru-guru di MI Nur

Hikmah sepakat datang ke SD 02 Sobang karena akses yang cukup jauh dan sulit jika tim bolak-balik antara dua sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di MI Nur Hikmah Desa Sobang, Lebak-Banten pada hari Minggu tanggal 7 November 2021 dimulai pukul 8.00 – 15.00 WIB dengan jumlah 10 peserta. Selama proses kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias mengikuti jalannya acara, begitu banyak pertanyaan yang muncul terkait penerapan benda konkrit sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama satu hari untuk membahas materi penggunaan benda konkrit dalam pembelajaran matematika. Pelatihan ini dilakukan dengan *setting* kegiatan yang lebih menekankan keaktifan peserta yakni melalui kegiatan inkuiri terbimbing. Peserta yang merupakan guru-guru, diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi suatu konsep atau prinsip dalam matematika melalui suatu kegiatan penyelidikan menggunakan benda konkrit untuk penerapannya. Kegiatan ini akan mendorong guru untuk dapat menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, guru lebih dapat mengemukakan ide-ide serta pengetahuan matematis mereka secara terbuka untuk membangun suatu pemahaman atas konteks yang sedang dipelajari. Secara umum pelaksanaan pelatihan penerapan benda konkrit ini berjalan dengan baik. Dampaknya, setelah kegiatan selesai guru-guru mulai menggunakan benda konkrit dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Materi Penerapan Benda Konkrit dalam Pembelajaran, (b) Foto bersama Setelah Pelaksanaan Kegiatan, (c) Lokasi SD 02 Sobang, Lebak-Banten

## KESIMPULAN & SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan guru-guru dalam mengajar serta meningkatkan motivasi belajar matematika siswa setelah mendapatkan pengajaran oleh guru tentang operasi hitung bilangan bulat menggunakan benda konkrit.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar serta meningkatkan motivasi belajar matematika siswa setelah mendapatkan pengajaran oleh guru tentang operasi hitung bilangan bulat menggunakan benda konkrit. Sehingga dengan

memanfaatkan barang sederhana dan benda konkrit yang mudah di dapat di lingkungan, dapat membuat guru mulai menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Secara keseluruhan, guru-guru yang mengikuti kegiatan pengmas, sudah mampu membuat dan menerapkan benda konkrit sebagai media pembelajaran matematika sekolah dasar ketika dimonitoring oleh tim. Kegiatan pengabdian ini didukung oleh antusias bapak/ibu guru dan perangkat desa yang mengikuti pembekalan dengan sangat antusias walaupun mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

Tim PKM menyadari masih banyak kekurangan dalam kegiatan ini, untuk itu disarankan perlu adanya tindak lanjut secara berkala yang mengevaluasi benda konkrit yang baiknya berbasis budaya (etno) sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Marinda, L. (2020). Piaget Dan Problematikanya Pada Pendahuluan. *AN-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(01), 116–152.
- Astuti, W., & Indianto, R. (2014). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *JRR Tahun*, 23(1), 22–28.
- Suwarto, S. (2017). Strategi Pembelajaran Operasi Bilangan Dengan Benda Konkret. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 285–294. <https://doi.org/10.30738/v5i3.1437>
- Wildanti, Y. (2015). Pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat dengan alat peraga. *Elementary*, 1(1), 33–40.